

IMPLEMENTASI *DIRECT METHOD* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KITAB DURUSULLUGHOH AL-ARABIYYAH SANTRI KELAS 1 TMt-I PONDOK WALI SONGO PONOROGO

Desy Rahmawati Fitriana¹, Anisatul Choiriyah, M.Pd²

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo

desyrahmawatifitriana@gmail.com¹, anisarya17@gmail.com²

Abstract

The Direct Method is one type of method of several methods chosen by the Arabic subject teacher at Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Islamic Boarding School Wali Songo Ngabar Ponorogo for the 2021-2022 academic year because it is considered the most relevant for grade 1 students in language learning foreign. This study aims to describe the general picture and find out how the implementation of learning Arabic through the book Durusullughoh Al-Arabiyyah uses the direct method. This study used a qualitative descriptive analysis method, the results of the study were obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study through the implementation of the direct method at Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo on the book Duruluslughoh Al-Arabiyyah teachers can teach foreign languages through the introduction of new vocabulary (mufrodat) without translating into Indonesian, students only asked to see and then imitate the teacher's words repeatedly (mufrodat) and then assisted by (wasailul idhoh) the teacher's expectations with the direct method can make it easier for students to pronounce and remember them and be able to implement them in *yaumiyah muhadatah*.

Keywords: Implementation, Direct Method, Learning Arabic

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Tidak bisa dipungkiri, pendalaman bahasa Arab sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman wajib bagi seorang muslim (Dihin, Faezal, Zaenury, 2019:78). Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2 berikut ini:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti” (QS Yusuf:2). (Cordoba, 2021:235)

Pendidikan Bahasa Arab sangat ditekankan dalam dunia pendidikan Islam baik di sekolah formal maupun non formal sebagai penunjang untuk memahami isi buku-buku

keIslaman yang masih ditulis dengan bahasa Arab yang merupakan pedoman khususnya bagi umat Islam. (Khalilullah, 2010:3) Banyak lembaga pendidikan yang saling berlomba menunjukkan kemahiran peserta didiknya dalam berbahasa Arab, terutama lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren.

Salah satu pondok yang menyelenggarakan pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab adalah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo yang terwadahi dalam lembaga bernama Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah. Lembaga Pendidikan formal ini setingkat madrasah Aliyah jika disetarakan secara formal, lembaga Pendidikan ini mewakili wajah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, karena melalui Lembaga inilah Pondok Pesantren mengaktualisasikan visi dan misinya dalam bidang Pendidikan sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah dalam merencanakan pembelajaran menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah dan mengadopsi beberapa kurikulum KMI Gontor terutama hal-hal yang berkaitan dengan materi-materi pembelajaran berbahasa Arab salah satu kitab yang diadopsi adalah Kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab santri kelas 1 sebagai dasar pengenalan bahasa asing. (Nurhakim, 2011:88)

Peneliti mengambil lokasi di Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah karena disana melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan *direct method* dimulai sejak berdirinya Pondok Ngabar, begitu juga tata cara pengajarannya oleh pengarang KH.Imam Zarkasi buku sudah didesain begitu rinci tahap-tahap belajar bahasa asing bahkan dalam pengembangannya secara paten termaktub dalam kitab *amaliyatu tadris* serta tata cara pelaksanaan pengajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di dalam kelas menggunakan *direct method* yaitu suatu metode pembelajaran saat praktik tanpa mencampur adukkan dengan bahasa Ibu akan tetapi mengajarkan kosa kata baru (*mufrodhat*) menggunakan bahasa Arab langsung. (Zaid, 2012:311) dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran bahasa Arab menggunakan *direct method* supaya santri secara umum agar santri menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Maharah Istima’*), keterampilan berbicara (*Maharah Al Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Al Qiro’ah*),

keterampilan menulis (*Maharah Al Kitabah*), yang merupakan satu kesatuan komponen keterampilan berbahasa. (Efendy, 2008:112)

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah “*field research*” yakni penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. (Sugiono, 2018) Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas bagaimana Implementasi Metode *direct method* Mata pelajaran Bahasa Arab pada Kitab *Durusullughoh Al-‘Arabiyyah* kelas 1 di Tahun Ajaran 2021-2022. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memahami situasi realita serta proses implementasi *direct method* dalam pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab secara konkrit dan mendalam.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret khusus santri kelas 1 Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Tempat penelitian yaitu ruang kelas 1 yang terletak digedung Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar di Jl. Sunan Kalijaga Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Dengan demikian peneliti dapat mengobservasi langsung bagaimana *direct method* dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan *direct method* yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah.

Dalam penelitian *Direct Method* yang menjadi Subjek penelitian ialah Guru pengampu Bahasa Arab kelas 1, santri kelas 1 dan direktur melalui teknik wawancara serta teknik observasi lapangan di lembaga TMT-I Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Moelong, 2017:308) Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam penulisan kualitatif ini, Guba dan Lincoln mengemukakan alasan mengapa teknik pengamatan sangat di manfaatkan yaitu: *Pertama*, Teknik pengamatan ini di dasari atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang

terbaik atau setelah melihat baru percaya?. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang di jaringinya ada yang keliru atau *bias*. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

Kelima, Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu di mana Teknik komunikasi lainnya tidak di mungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹

Dalam observasi ini penulis tidak hanya mengamati pelaksanaan jalannya praktek mengajar tetapi akan mengamati hal-hal yang tak diduga terjadi dan masih berkaitan. Agar mendapatkan hasil observasi yang maksimal yakni dengan cara datang melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu dengan cara bergabung

¹ *Ibid.*, h. 174–175.

membraur jadi satu bersama Guru pengajar bahasa Arab beserta santri kelas satu saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.² Metode ini dilakukan untuk mendapat data dari narasumber yang terpercaya yaitu meliputi Guru pengampu bahasa arab, siswa kelas 1, Direktur dan wakil Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.

Wawancara dapat di bedakan dalam dua jenis seperti berikut ini:

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.
- 2) Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah di sesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. (Moelong, 2017:190-191)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini peneliti hendak memperoleh jawaban yang lebih mendalam pada objek tertentu, seperti menggali data seputar profil sekolah, interaksi santri dan guru bahkan interaksi santri dengan santri. Alat yang digunakan dalam pengambilan data wawancara ini adalah perekam suara (*recording*).

² *Ibid.*, h. 186.

3. Metode Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan untuk penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³

Dokumen adalah salah satu cara penulis untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab pada kitab *Durusullughoh Al-'Arabiyyah* santri kelas 1 di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar tahun pelajaran 2021-2022 seperti data guru pengajar bahasa Arab kelas 1, data jumlah santri kelas 1 dan beberapa data lainnya yang berkaitan dengan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar didirikan pada tanggal 04 April 1961 oleh KH. Muhammad Thoyyib dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib dan Ishaq Thoyyib. Cita-cita mendirikan Pondok Pesantren telah lama ada di benak KH. Muhammad Thoyyib, dan telah menjadi Kyai di Desa Ngabar, yang selain menjadi Imam masjid juga mengajar mengaji Al-Qur'an di suraunya yang di kenal dengan *Langgar Blok Kidul* (Surau Kelompok Selatan).

Berdasarkan hasil rapat kerja Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah tahun 2022 menghasilkan visi, misi serta tujuannya yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul dalam prestasi, Kompetitif di bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Sains di Era Global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Meningkatkan Mutu yang berkelanjutan dalam Pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimat Al- Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas ustadz dan santri secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Terwujudnya Mutu yang berkelanjutan dalam Pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, guna peningkatan dan pengembangan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.

d. Kondisi Staf dan Guru

Kondisi guru berdasarkan kualifikasi dengan status guru, pendidikan terakhir, tempat tinggal, status (menikah/belum menikah) dan usia, jumlah guru di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah berjumlah 200 guru

e. Kondisi Santri

Masing-masing santri menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing santri dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Jumlah santri di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah secara keseluruhan adalah 1291 santri.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan Di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Tahun Pelajaran 2021-2022 menggunakan kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah Juz 1* bertujuan mendapatkan empat maharoh dalam berbahasa asing menggunakan *direct method*.

1. Hasil analisis Tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Kelas 1 Di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Tahun Pelajaran 2021-2022.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah telah terjadi lama sejak awal pembentukan Pondok ini serta salah satu filsafah Pondok berbunyi *Allughotu Tājun* yang artinya Bahasa itu adalah Mahkota. Untuk pelaksanaannya di bagi menjadi dua yaitu: di pagi hari secara formal saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di dalam kelas dan informal yaitu pada sore atau malam hari. Pembelajaran formal maupun informal berjalan dengan baik dan lancar.

Tujuan pembelajaran di kelas satu untuk tahun ini di fokuskan ke bahasa dan Al-Qur'an. Maka dari itu mata pelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris di perbanyak jam tatap mukanya. Untuk pelajaran formal di ampu oleh guru-guru senior yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Sedangkan pelajaran informal di ampu oleh *ukhti muroqiyah* atau bagian bahasa yang terpilih dari kelas tiga intensive dan empat.

Melihat dari apa yang telah dilaksanakan di lapangan baik formal maupun informal ada beberapa hal yang di temukan di lapangan oleh penulis tentang proses pelaksanaan

pembelajaran bahasa Arab khususnya di dalam kelas yang pertama. Pedoman pelaksanaan pembelajaran sendiri menggunakan buku *Durusullughoh Al-Arabiyyah Juz 1*. Kedua terkait dengan subjek yang memberikan materi bahasa Arab. Penulis menemukan bahwa para santri lebih menyenangi belajar formal di dalam kelas bersama ustadzah dibandingkan bersama *ukhti muroqiyyah*. Keaktifan dan kedewasaan subjek sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman santri. Santri cenderung tidak menyukai pembelajaran informal dengan *ukhti muroqiyyah* karena saat berlangsungnya pembelajaran mereka cenderung takut dan bosan.

Kendala yang diterima yaitu ketika pembelajaran formal untuk pengajar kelas satu sendiri pengajar diambil dari guru senior akan tetapi ketika memasuki semester dua banyak guru tersebut yang menjadi *Musyrifah Amaliyah At-Tadris* dan penguji ujian lisan kelas enam, jadi menghambat pengembangan bahasa santri kelas satu.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok dilaksanakan selama 24 jam dan bahasa Arab sendiri merupakan alat komunikasi di pondok. Maka dari itu adanya guru *murobbiyah* dan *mudabbir* di kamar sangat membantu untuk penguasaan bahasa santri khususnya dalam *maharotul istima'*. Karena santri kelas satu rasa ingin tahunya lebih besar mengenai bahasa Arab.

2. Hasil analisis Tentang Pelaksanaan *Direct Method* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kitab *Duruullughoh Al-Arabiyyah* Santri Kelas Satu

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah menggunakan *direct method* pada santri kelas satu sudah sangat cocok untuk santri yang baru mengenal bahasa Arab. Untuk pelaksanaannya langsung praktek *unzhur wa qul* lihat dan ucapkan, dengan guru mengucapkan terlebih dahulu *mufrodah* atau kata baru tersebut baru kemudian santri mengikutinya secara berulang-ulang tanpa menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia tetapi menggunakan media pembelajaran (*wasailul idloh*).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab sendiri sebenarnya santri menguasai empat maharoh dalam pembelajaran berbahasa yaitu *maharotul istima'*, *maharotul kalam*, *mahrotul qiro'ah* dan *maharotul kitabah*. Jika dilihat dari keempat komponen di atas

mayoritas dengan menggunakan *direct method* santri menguasai *maharoh kalam* dan *istima'*. Untuk dua maharoh yang lain masih perlu pendalaman kembali. Karena dengan penggunaan *metode ini* yang kuncinya keaktifan guru dalam berbicara.

Sedangkan saat pelaksanaan pembelajaran *direct method* tidak bisa digunakan secara seutuhnya tetapi guru tetap harus berinovasi dengan tambahan teknik-teknik lain tanpa keluar garis-garis besar *direct method* agar santri tetap aktif dan kelas menjadi hidup. Di karenakan tingkat konsentrasi santri kelas satu hanya mampu bertahan 10-15menit awal pembelajaran. Jadi disini kreatifitas dan keaktifan guru sangat memengaruhi tingkat pemahaman bahasa Arab santri kelas satu.

Dalam penggunaan metode ini para guru menyampaikan materi pelajaran tidak dibantu dengan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia melainkan langsung menggunakan bahasa yang dituju yaitu bahasa Arab. Tujuannya agar santri mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik seperti penutur aslinya. Ada temuan berupa kendala dalam pelaksanaan yaitu kurang maksimalnya media pembelajaran yang tersedia saat mengajarkan bab tertentu, jadi guru seharusnya mempersiapkan *wasailul idoh*.

Karena dalam penggunaan *direct method* pengadaan media pembelajaran seperti barang-barang yang ada di dalam buku itu sangat dibutuhkan terhadap pemahaman bahasa santri di karenakan isi buku tersebar full berbahasa Arab serta tidak adanya gambar atau warna sebagai pendukung. Sedangkan guru tidak di perbolehkan menggunakan bahasa Indonesia saat proses Kegiatan Belajar Mengajar. Serta santri kelas satu sangat minim pengetahuan bahasa mereka dalam melogika kata baru.

3. Hasil analisis Tentang Implementasi *Direct Method* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah* Santri Kelas Satu Di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

Setelah melihat dari uraian di atas bahwa penggunaan *direct method* sudah sangat cocok untuk pembelajaran santri kelas satu di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah dan penggunaan kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah* juga cocok karena pembahasan buku tersebut dari yang termudah sampai yang terumit telah tercantum di dalamnya.

Keberhasilan santri dalam berbahasa tergantung pada subjek yang memberikan yakni kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran di kelas mayoritas guru di Tarbiyatul Mu'allimat menggunakan *direct method* tetapi di campur dengan sedikit memadukan dengan metode lain. Agar menghilangkan rasa bosan dan jenuh santri di dalam kelas.

Implementasi dari penggunaan *direct method* ialah mempercepat internalisasi *mufrodāt* atau kosa kata bahasa Arab santri. Santri lebih cakap dalam *muhadastah yaumiyyah*. Tetapi berdasarkan analisis santri masih merasa minder dan kurang percaya diri jika ditugaskan maju berbicara di depan umum.

Implementasi dari penelitian ini adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar santri khususnya dalam materi bahasa Arab, dalam penerapan *direct method* secara keseluruhan sudah sesuai metode penerapannya. Baik langkah-langkah maupun teknik penyajiannya sehingga tujuan dari metode ini bisa tercapai sesuai target yaitu santri mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab seperti bahasa ibu. Serta penggunaan metode ini sangat fleksibel untuk digunakan dan dikembangkan secara lebih inovatif dalam rangka peningkatan berbahasa santri khususnya dalam bahasa Arab.

Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah pada santri kelas satu telah berjalan lama sejak awal pembentukan Pondok ini serta salah satu filsafah Pondok berbunyi *Allughotu Tājūn* yang artinya Bahasa itu adalah Mahkota. Untuk pelaksanaannya di bagi menjadi dua yaitu: di pagi hari secara formal saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di dalam kelas dan informal yaitu pada sore atau malam hari. Serta sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan konsep yang ada, namun dalam pelaksanaannya perlu diadakan evaluasi khususnya di pembelajaran informal agar santri nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Penggunaan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah* di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo tahun Pelajaran 2021-2022 dilakukan secara langsung tanpa

terjemahan yaitu *unzhur wa qul*, lihat kemudian katakana dengan langsung mengucapkan bendanya menggunakan bahasa Arab tanpa menerjemahkan ke bahasa Indonesia. Ini sangatlah penting sebagai pondasi pembelajaran bahasa asing terutama bagi anak kelas satu, sehingga mereka akan terbiasa mendengarkan *lahjah-lahjah* bahasa Arab serta pembiasaan bagi mereka dalam *muhadastah yaumiyyah*.

3. Implementasi dari *direct method* adalah mempercepat internalisasi *mufrodad* atau kata-kata bahasa Arab dan mempercepat peningkatan berbahasa dasar santri khususnya dalam *muhadastah yaumiyyah* walaupun masih banyak yang salah. Sedangkan ditemukan kendala yaitu kurang percaya diri santri saat berbicara dimuka umum karena saat penggunaan *direct method* di kelas guru yang lebih aktif dari pada santri dan mereka terbiasa meniru. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning*. Jember: Interpena.
- Abdul Hafidz Zaid. (2018). "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor)." *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 7
- Arsyad, Azhar. (2010). *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bisri, Moh. (2020). *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Ifitah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo*. Ngabar: Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.
- Cordoba. (2021). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Al-Qur'an.
- Fuad Effendy. (2005). Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Izzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANIORA.
- J. Moloeng, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, M. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhith, Abd. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning*. Jember: Interpena.
- Muriyatmoko, Dihin, Faisal Reza Pradhana, and Zaenury Adhiim Musyafa. (2019). "Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung." *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)* Vol. 6 No.1. 78

- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunendar, Dadang, and Skandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukri Zarkasyi, KH. Abdullah. (2005). *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Zaid, Abdul Hafidz. (2013). "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor)." *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 7, No